

Webinar *National Spiritual Care* Pada Era Pandemi COVID-19 Bagi Perawat dan mahasiswa Keperawatan

National Spiritual Care Webinar in the Era of the COVID-19 Pandemic for Nurses and Nursing Students

¹Murtiningsih, ¹Sri Rahayu, ²Melati Fajarini, ¹Andriati Reny Harwati, ³Siti Awa Abu Bakar, ⁴Turiman, ⁵Anik Sugiyanti, ¹Nedra Wati Zaly, ⁶Muzamil, ¹Teti Rahmawati, ¹Ratna Sari Dewi, ¹Dwi Agustina, ¹Eddy Rosfiati, ¹Nadirahillah, ¹Suwarni Asman, ¹Lia Rosita, ¹Ade Kurniawan, ¹Iis Safitri, ¹Reza Rahmat

¹Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Teknologi
PKP DKI Jakarta

²Universitas Muhammadiyah Jakarta

³College of Nursing Jeddah, King Saud Abdulaziz University for Sciences, Kingdom of
Saudi Arabia

⁴Ketua Umum Forum Perawat Kesehatan Haji Indonesia (FPKHI)

⁵Perawat Ruang Perawatan Penyakit Jantung, RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta Pusat

⁶Ketua DPD PPNI Jakarta Timur

Korespondensi: Murtiningsih, murtiningsihkadun@gmail.com

Naskah Diterima: 26 Desember 2021. Disetujui: 3 Nopember 2022. Disetujui Publikasi: 31 Juli 2023

Abstract. Patients suffering from Covid 19 will experience problems not only in the physical aspect but also psychologically, where the patient feels anxiety about the threat of death. Nursing care needs to be comprehensively bio-psycho-socio-spiritual, but not all nurses provide care from the spiritual aspect. Knowledge of patients and health workers about how to fulfill spiritual care needs still needs to be improved. Thus, there is a need for health information about the fulfillment of spiritual care in hospitals. Based on the problems experienced by Covid patients it is not only physical, so it is also necessary to provide spiritual nursing care to provide comprehensive nursing care. This activity aims to improve the knowledge and skills of nurses and nursing students in providing spiritual nursing care to patients. In this activity, lectures and discussions were held about virtual spiritual nursing care via Zoom and accompanied by demonstrations of examples of facilitating patient worship through videos created and uploaded on YouTube. This activity was carried out in collaboration between the STIKes Jayakarta institution, DPK PPNI STIKes Jayakarta, and DPD PPNI East Jakarta. This activity was attended by 354 participants with backgrounds from students, nurses, lecturers, and the general public from various provinces in Indonesia. The results of this community service activity were obtained after a lecture; participants had good knowledge about spiritual care during the COVID-19 pandemic, as much as 86.4%.

Keywords: *Spiritual care, nurses, COVID-19.*

Abstrak. Pasien yang menderita Covid 19 akan mengalami masalah tidak hanya pada aspek fisik saja, tetapi juga mempengaruhi psikologis dimana pasien merasa cemas dengan ancaman kematian. Asuhan keperawatan perlu diberikan secara komprehensif bio psiko sosio spiritual, akan tetapi belum semua perawat memberikan asuhan dari aspek spiritual. Pengetahuan pasien dan petugas kesehatan tentang cara pemenuhan kebutuhan spiritual care masih belum memadai. Sehingga, perlu adanya informasi kesehatan tentang pemenuhan spiritual care di rumah sakit. Berdasarkan permasalahan yang dialami pasien Covid tidak hanya fisik saja,

sehingga perlu juga memberikan asuhan keperawatan spiritual agar asuhan keperawatan yang diberikan komprehensif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dan mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan spiritual kepada pasien. Pada kegiatan ini dilakukan ceramah dan diskusi tentang asuhan keperawatan spiritual secara virtual melalui zoom dan disertai juga dengan demonstrasi contoh memfasilitasi ibadah pasien melalui video yang telah dibuat dan diunggah pada YouTube. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama antara institusi STIKes Jayakarta, DPK PPNI STIKes Jayakarta, dan DPD PPNI Jakarta Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 354 orang peserta yang berlatar belakang mahasiswa, perawat, dosen, dan juga masyarakat umum dari berbagai provinsi di Indonesia. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan setelah diberikan ceramah, peserta mempunyai pengetahuan yang baik tentang spiritual care selama pandemik COVID-19 sebanyak 86,4 %.

Kata Kunci: *Spiritual care, perawat, COVID-19.*

Pendahuluan

Pada tanggal 31 Desember 2019 *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa ada kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di kota Wuhan China. Penyakit *kluster pneumonia* ini disebabkan oleh virus yang awalnya dikenal dengan virus Wuhan (Kementerian Dalam Negeri, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2020; Zhou, 2020). Kasus ini terus bertambah dan telah meluas kepada Negara di luar China. Pada awal tahun 2020 infeksi virus korona ini menjadi masalah kesehatan di dunia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menyatakan telah terjadi wabah kedaruratan kesehatan masyarakat Internasional. Pada tanggal 11 Februari 2020 WHO mengumumkan nama virus baru yaitu *Corona Virus Disease* (COVID-19). Virus tersebut menyebar ke berbagai negara dengan perantara pergerakan manusia termasuk Indonesia (Yusriani; dkk, 2020). Pada tanggal 2 Maret 2020 Presiden Republik Indonesia mengumumkan kasus pertama positif COVID-19.

Setelah terjadi peningkatan kasus positif COVID-19, ditetapkan Rumah Sakit Rujukan (RSR) yang merawat pasien-pasien COVID-19 baik dengan status orang dalam pemantauan (ODP), Pasien dalam pengawasan (PDP), dan pasien positif COVID-19. Pasien PDP atau positif COVID-19 akan dirawat di rumah sakit. Pasien yang dirawat di Rumah Sakit mengalami masalah kesehatan akan berdampak pada aspek fisik saja, tetapi berdampak pada bio-psiko-sosio dan spiritual. Pasien yang dirawat akan mengalami kecemasan. Perawat sebagai pemberi pelayanan keperawatan kepada pasien diharapkan dapat memberikan pelayanan keperawatan secara holistik berdasarkan aspek bio-psiko-sosio dan spiritual (Syahbanaa, Wahyuni, & Zulkarnain, 2019). Perawat perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien ketika dirawat di Rumah Sakit (Berman dkk., 2008).

Pada kenyataannya pasien yang dirawat di Rumah Sakit belum sepenuhnya mendapatkan pelayanan spiritual. Pelayanan keperawatan lebih diutamakan pada aspek fisik, masih kurang menyentuh aspek spiritual. Berdasarkan hasil penelitian Mawaddah (2013) menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual yang dilakukan perawat, 100% adalah kurang, tidak ada satupun partisipan yang menjawab cukup atau baik. Sedangkan, hasil penelitian tentang pengetahuan perawat tentang spiritual care menunjukkan perawat memiliki pengetahuan cukup (Utami & Supratman, 2009). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi terkait spiritual care selama masa menempuh pendidikan maupun pengembangan karir tempat perawat tersebut bekerja. Selain itu juga disebutkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan sikap perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Pemenuhan kebutuhan spiritual dapat meningkatkan penyembuhan fisik dan mental seseorang. Sehingga, perawat perlu meningkatkan pemenuhan kebutuhan spiritual kepada pasien.

Pandemi COVID-19 mempunyai dampak terhadap pasien maupun perawat. Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara terhadap 6 orang pasien

positif COVID-19 didapatkan data bahwa pasien merasakan stress yang berat ketika dirawat COVID-19, pasien merasakan tahapan kesedihan atau berduka mulai dari tahap *Denial* (penolakan), *Anger* (menyalahkan Tuhan kenapa bisa terkena padanya), *Bargaining* (tahapan ini pasien tawar menawar, membuat perasaan lebih ringan), *Depresi* (perasaan putus asa dan terisolasi) dan pada akhirnya dengan dorongan dan support keluarga serta orang-orang terdekat membuat pasien tersebut sampai pada tahap (menerima dengan ikhlas serta mengambil hikmah untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dengan menjalankan ibadah sesuai keyakinannya).

Dampak COVID-19 lainnya terhadap pasien yaitu kebutuhan spiritual meningkat, mencari jalan mendekatkan diri pada Allah SWT melalui berbagai cara diantaranya adalah menjaga wudhu, upaya meningkatkan imuniti melalui bacaan Alqur'an yang membuat pasien menjadi tenang (*Qur'anic Immunity*), metode Garputala yaitu metode dengan tadabur atau menghayati terjemahan Al-Qu'an melalui ayat yang positif sehingga memberikan motivasi, memperbanyak istigfar, ikhlas serta Ridho terhadap ujian sakit yang sedang dialami.

Sedangkan dampak pandemik COVID-19 terhadap perawat yang merawat pasien COVID-19 telah dilakukan wawancara terhadap 5 orang perawat. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan data takut ketularan pada saat merawat, berpisah dengan keluarga, stress ketika merawat pasien positif COVID-19 dengan menggunakan pakaian dan alat pelindung diri yang menyebabkan ketidaknyamanan seperti panas, berkeringat, bahkan gatal jika dipakai terlalu lama, terkadang perawat tidak sholat jika terlewat pada saat merawat dan merasa tidak suci terkena najis karena terpaksa buang air kecil pada pampers yang digunakan. Dampak lainnya terhadap spiritual perawat selalu berzikir dan berdoa agar terhindar dari penularan COVID-19 saat merawat, memperbanyak sholat dan bertawakal kepada Allah setelah segala upaya protokol kesehatan dijalankan.

Penjelasan tentang dampak pada pasien dan perawat tersebut lebih mengarah pada Keperawatan Islami. Keperawatan Islami yaitu salah satu pelayanan keperawatan sebagai bentuk ibadah berdasarkan AlQur'an dan Hadis untuk mencari Ridho Allah SWT, dengan karakteristik profesional ramah, amanah, istiqomah, sabar dan Ikhlas (Sudalhar, 2011). Selain itu juga, perlunya Paradigma Keperawatan Islam yang diperlukan sebagai cara pandang, keyakinan, nilai-nilai dan konsep-konsep dalam menyelenggarakan profesi keperawatan sepenuhnya memiliki prinsip dan sesuai ajaran Islam (Hamid, 2015).

Perawat Muslim diharapkan dapat membantu memfasilitasi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, salah satu pemenuhan kebutuhan spiritual adalah pasien dapat melakukan ibadah sholat lima waktu yang merupakan kewajiban seorang Muslim. Akan tetapi belum semua perawat memiliki pengetahuan serta ketrampilan dalam membantu ibadah pasien di Rumah Sakit. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Murtiningsih & Fajarini (2015) di Rumah Sakit Sari Asih Tangerang tentang pengetahuan keperawatan Islami perawat Muslim didapatkan perawat yang mempunyai pengetahuan baik 8 dari 21 perawat (38,1%) dan pengetahuan cukup 13 dari 21 perawat (61,9%).

Pada pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, perawat merupakan frontliner yang merawat pasien secara langsung. Protokol yang ketat dan aspek-aspek bio-psiko-sosial dan spiritual sangat diperlukan dalam melakukan tatalaksana perawatan. Disisi lain pemerintah menetapkan *Work From Home* (WFH) dan jaga jarak sehingga kegiatan virtual lebih banyak dilakukan. Sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), STIKes Jayakarta bersama-sama dengan DPK PPNI STIKes Jayakarta dan DPD PPNI Jakarta Timur ikut berkontribusi dalam penyelenggaraan Webinar dengan tema "*Spiritual Care* pada Era Pandemi COVID-

19” pada tanggal 30 Juni 2020 dengan tujuan untuk memberikan pemahaman *spiritual care* di era pandemi COVID-19.

Pada masa pandemik COVID-19 ini peran perawat semakin dibutuhkan dalam membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan pasien. Perawat tidak hanya melakukan perawatan pada pasien COVID-19, akan tetapi juga membantu pasien untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Ketika perawatan sudah diberikan dengan semaksimal mungkin, pasien didorong untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bagi pasien yang lemah, akan dibantu oleh perawat untuk menjalankan sholat tepat waktu.

Tujuan kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Pengetahuan perawat meliputi memfasilitasi pasien Covid 19 dalam beribadah, sehingga dapat meningkatkan ketenangan pasien dan menurunkan kecemasan pasien.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Tempat PKM ini adalah dengan memanfaatkan seminar online atau virtual atau webinar. Waktu pelaksanaan Selasa 30 Juni 2020.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran adalah mahasiswa, perawat dan masyarakat umum. Pada pelaksanaan peserta yang mengikuti sejumlah 354 orang.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah dengan ceramah dan diskusi memanfaatkan seminar online atau virtual atau yang sering dikenal dengan istilah webinar. Pada webinar tersebut juga ditayangkan video untuk membantu pasien beribadah di rumah sakit, untuk meningkatkan ketrampilan perawat saat memberikan asuhan keperawatan spiritual. Metode webinar secara online ini dilakukan sebagai solusi pemecahan masalah di masa Pandemi COVID-19 untuk mencegah terjadinya penularan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan PKM ini dimulai dari rapat persiapan, identifikasi permasalahan yang dihadapi di rumah sakit selama Pandemi COVID-19, penentuan topik webinar, penyusunan proposal kegiatan, pembuatan flyers, penyebaran undangan kepada rumah saki/institusi kesehatan/sosial media, perencanaan penggunaan aplikasi seminar online/media lain.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan webinar *spiritual care* dimulai dengan peserta mengisi daftar hadir, pembukaan oleh panitia, dan materi webinar diisi oleh 4 (orang) pemateri baik dari Indonesia maupun dari Saudi Arabia. Setelah materi selesai disampaikan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya pada sesi diskusi yang difasilitasi oleh moderator. Sebelum webinar selesai, peserta diminta untuk mengisi link evaluasi webinar untuk mengetahui pemahaman peserta setelah diberikan informasi tentang spiritual care. Panitia, pemateri, dan juga peserta webinar tidak lupa diajak untuk foto bersama.

3. Penutupan

Pada acara penutupan, panitia mengadakan rapat evaluasi melalui aplikasi *google meet* tentang pelaksanaan webinar. Panitia juga dimintai saran dan masukan terkait webinar. Selanjutnya seksi kegiatan diminta untuk membuat laporan untuk dilaporkan kepada sekretaris kegiatan PKM ini.

Indikator Keberhasilan. Peserta diharapkan mayoritas dapat menjawab pertanyaan dengan benar tentang *spiritual care* Covid 19. Kegiatan dikatakan berhasil jika pengetahuan peserta meningkat minimal 70%. Persentase ini mengindikasikan bahwa pengetahuan peserta meningkat setelah dilakukan penyuluhan.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang *spiritual care* pasien Covid 19 setelah penyampaian materi webinar spiritual. Evaluasi kuesioner diberikan melalui *google formulir* yang disampaikan pada kolom *chat* dan juga *group whatsapp* peserta. Pernyataan terdiri dari 5 item pernyataan dengan jawaban Benar dan Salah. Hasilnya ditampilkan dalam frekuensi dan prosentasi dari masing-masing item pernyataan. Adapun hasil penyuluhan terlihat pada tabel 2 yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana peserta memahami informasi yang diberikan dan tingkat pengetahuan peserta.

Hasil dan Pembahasan

A. Persiapan

Kegiatan webinar ini pada akhirnya bertemakan “*Spiritual Care* pada Era Pandemi COVID-19” terselenggara atas kerjasama STIKES Jayakarta, DPK PPNI STIKes Jayakarta, dan juga DPD PPNI Jakarta Timur. Tema ini hangat untuk dibicarakan pada era pandemi COVID-19 sebagai pengingat dan solusi bagi pasien, penunggu pasien dan juga tenaga medis dalam menjalankan ibadahnya tanpa halangan. Sehingga kebutuhan spiritual tidak terabaikan, pernyataan ini juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2013).

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Persiapan yang telah dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi panitia sebanyak 3 kali, rapat koordinasi ini dilakukan untuk memastikan semua kegiatan dapat terencana dengan baik. Penyusunan proposal kegiatan, melakukan koordinasi dengan DPW PPNI Jakarta Timur untuk memperoleh SKP. Nomor SKP: 03420/DPW.PPNI/SK/K.S/VI/2020 dengan peserta sebanyak 2 SKP, panitia sebanyak 2 SKP dan pembicara sebanyak 3 SKP.

Panitia melakukan koordinasi dengan para pembicara tentang susunan acara dan materi PKM. Selain itu juga, koordinasi dengan Ketua Stikes Jayakarta, Ketua DPK PPNI STIKes Jayakarta dan Ketua DPD PPNI Jakarta Timur untuk memberikan sambutan. Kegiatan di sosialisasikan dengan menyebarkan *flyers* melalui media sosial, aplikasi *WhatsApp* dan menyebarkan informasi ke beberapa rumah sakit. Persiapan dilakukan juga dengan mengadakan gladi bersih sehari sebelum pelaksanaan webinar untuk memastikan semua dapat berjalan dengan lancar.

B. Pelaksanaan

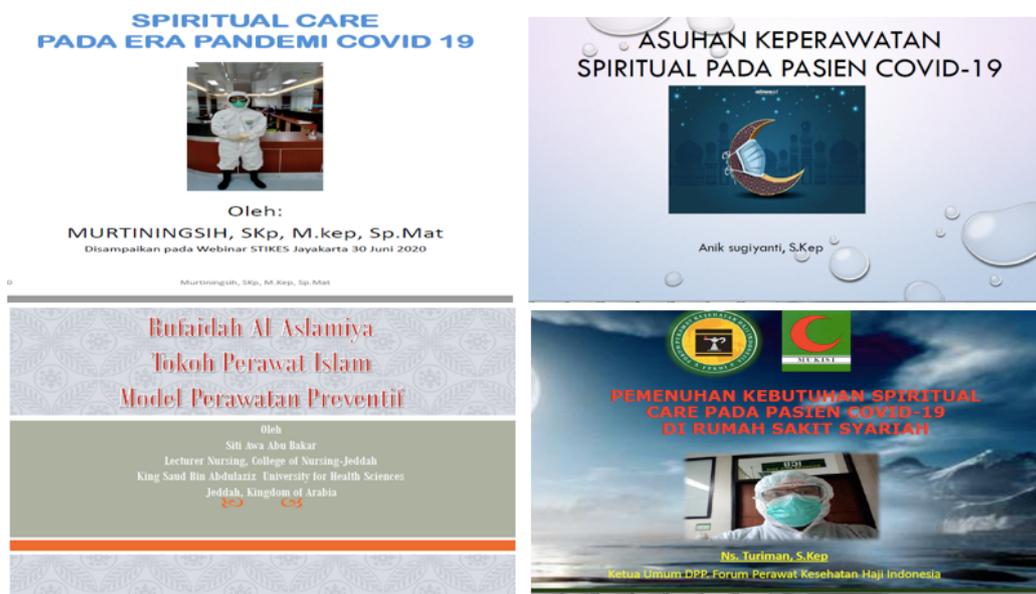
Webinar PKM dilaksanakan pada tanggal Selasa, 30 Juni 2020, pukul 13.00 - 15.30 WIB, metode pelaksanaannya menggunakan aplikasi *Zoomcloud Meeting* dan disiarkan di *channel YouTube “STIKes Jayakarta Official”*. Kegiatan PKM ini dihadiri oleh Ketua DPD PPNI Jakarta Timur, Ketua DPK STIKes Jayakarta, Dosen dan Staf STIKes Jayakarta, serta para peserta dari berbagai provinsi di Indonesia. Peserta PKM ini memiliki latar belakang sebagai mahasiswa, perawat, dosen dan juga masyarakat umum lainnya.

Webinar PKM ini dimulai dengan peserta mengisi daftar hadir secara online. Pada saat registrasi awal, peserta diminta mengisi kehadiran 30 menit sebelum pelaksanaan kegiatan. Jumlah peserta yang mendaftar secara online pada registrasi awal yaitu sebanyak 368 orang. Peserta mengikuti kegiatan PKM ini melalui aplikasi *Zoom* dan *YouTube*. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sampai selesai yaitu sebanyak 354 orang yang dibuktikan dengan registrasi akhir.

Kegiatan ini dipandu oleh satu orang moderator. Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan serta sambutan-sambutan. Pemaparan materi pada Sesi I oleh Murtiningsih, S.Kp, M. Kep, Sp.Mat. dengan topik “*Spiritual Care* pada Era Pandemi COVID-19”. Sesi II oleh Anik Sugiyanti, S.Kep dengan topik “*Asuhan Keperawatan*

Spiritual Care Pada Pasien COVID-19". Sesi III oleh Siti Awa Abu Bakar, RN, CCN, BNsc, MNsc. dengan topik "*Rufaidah Al Aslamiya: Tokoh Perawat Islam, Model Perawatan Preventif*". Sesi IV oleh Ns Turiman, S.Kep dengan topik "*Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien COVID-19 di Rumah Sakit Syariah*". Untuk materi kegiatan dapat di unduh di web STIKes Jayakarta dengan link <https://bit.ly/MateriWebinarSpiritual>.

Setelah materi selesai disampaikan oleh pemateri, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi. Para peserta diberi kesempatan untuk bertanya kepada pembicara sesuai dengan topiknya. Alhamdulillah para peserta sangat antusias untuk bertanya kepada pembicara baik di *Zoom* maupun di *YouTube*. Beberapa peserta menanyakan tentang cara berwudhu dan bertayamum pada saat menggunakan APD lengkap ketika merawat pasien COVID-19. Ada juga peserta yang menanyakan tentang penerapan di rumah sakit tentang pengkajian spiritual, diagnose spiritual, sampai evaluasinya. Semua pertanyaan tersebut dijawab pemateri dengan baik.



Gambar 1. Tampilan halaman pertama power point materi PKM

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi dengan mengisi *form* evaluasi di *google formulir*. *Form* evaluasi tersebut berisikan data demografi atau karakteristik peserta dan evaluasi pemahaman peserta tentang *spiritual care*. Karakteristik peserta PKM ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta PKM *Spiritual Care* Pada Era Pandemi COVID-19 (n=354)

Karakteristik Peserta	Mean±SD	Frekuensi (%)
Usia	32,22 ± 9,07	
Jenis Kelamin		109
Laki-laki		(30,8%)
Perempuan		245
Total		(69,2%)
		354 (100%)
Media		187
Zoom		(52,8%)
Youtube		167
Total		(47,2%)
		354 (100%)

Karakteristik peserta yang mengikuti webinar PKM *spiritual care* ini ditunjukkan pada tabel 1 yaitu rata-rata peserta berusia 32 tahun, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 245 orang (69,2%), dan menggunakan media *zoom* sebanyak 187 orang (52,8%). Usia peserta yang mengikuti PKM ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa 93,2% berusia 20-40 tahun yang termasuk dalam kategori usia dewasa awal (Arini, Susilowati, & Mulyono, 2015). Mayoritas berjenis kelamin perempuan (Arini dkk., 2015; Utami & Supratman, 2009).

Tabel 2. Evaluasi Pemahaman Peserta PKM Tentang Spiritual Care Pada Era Pandemi COVID-19 (n=354)

No	Evaluasi Pemahaman Tentang <i>Spiritual Care</i>	Benar Frekuensi (%)	Salah Frekuensi (%)	Total Frekuensi (%)
1	Prosedur perawatan luka menurut Rufaidah	270 (76,3%)	84 (23,7%)	354 (100%)
2	Praktek dan prosedur yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien COVID-19	306 (86,4%)	48 (13,6%)	354 (100%)
3	Undang-undang tentang hak pasien menjalankan ibadah sesuai agama atau kepercayaan yang dianutnya selama hal itu tidak mengganggu pasien lainnya	181 (51,1%)	173 (48,9%)	354 (100%)
4	Pengertian "Faith" dalam pengkajian spiritual	270 (76,3%)	84 (23,7%)	354 (100%)
5	Dasar Pengelolaan Rumah Sakit Syariah	286 (80,8%)	68 (19,2%)	354 (100%)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa peserta mayoritas memahami materi yang disampaikan oleh pemateri PKM. Sebagian besar peserta menjawab benar ada pertanyaan no 2 "*Praktek dan prosedur yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien COVID-19*" yaitu sejumlah 306 orang (86,4%). Kebutuhan spiritual tersebut diantaranya adalah bimbingan *tadzkiroh*, bimbingan wudhu dan tayamum, bimbingan sholat, bimbingan dzikir dan doa, dan bimbingan talqin (Arifin, 2013). Selanjutnya adalah pertanyaan no 5 "*Dasar Pengelolaan Rumah Sakit Syariah*" yang menjawab dengan benar yaitu "*Maqashid Syariah*" sejumlah 286 orang (80,8%). Rumah sakit Islam ialah RS yang seluruh aktivitasnya harus berdasarkan *Maqasid al-Sharah al-Islamiyah* yang bertujuan untuk menjaga agama, hidup, akal, keturunan dan juga menjaga harta. Sedangkan *Maqashid Syariah* diartikan sebagai batasan/pedoman/koridor bahwa segala sesuatu yang dilakukan tidak boleh keluar dari prinsip-prinsip syariah (Sholiha, 2018). Salah satu contoh rumah sakit yang telah memenuhi pelayanan kesehatan sesuai fatwa Dewan Syariah Nasional adalah RS Islam Banjarmasin (Yusuf, 2019).

Pada pertanyaan no 1 "*Prosedur perawatan luka menurut Rufaidah*", pesertapun juga menjawab benar sejumlah 270 orang (76,3%). Rufaidah merupakan perawat pertama Islam yang mengajarkan tentang perawatan pasien (*nursing*) secara Islami (Saputra & Rahmatillah, 2020). Praktik keperawatan yang diperolehnya merupakan warisan dari ayahnya yang seorang tabib. Pengobatan yang sebelumnya tidak memperhatikan kebersihan, pada akhirnya semasa Rufaidah berubah menjadi pengobatan yang bersih, suci, dan berperikemanusiaan (Darajah, 2020). Ini sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW bahwa kebersihan

adalah sebagian dari Iman. Terakhir, untuk pertanyaan no 3 “Undang-undang tentang hak pasien menjalankan ibadah sesuai agama atau kepercayaan yang dianutnya selama hal itu tidak mengganggu pasien lainnya” jumlah dan prosentase peserta menjawab benar lebih kecil dibanding dengan pertanyaan yang lainnya yaitu sejumlah 181 orang (51,1%).

Menariknya terdapat hasil penelitian yang menyebutkan tentang 11 komponen dalam model bimbingan dan konseling Islami guna memenuhi kebutuhan spiritual (Arifin, 2013). Harapannya dengan adanya model bimbingan dan konseling Islami dapat membantu pasien memahami akan sakit yang dialami oleh pasien, menemukan dan memahami makna dari sakit, memahami proses perawatan yang dijalani, dan meningkatkan rasa percaya diri dan keyakinan yang membantu proses kesembuhan, serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu, spiritualitas perawat sejalan dengan kompetensi asuhan spiritual yang diberikan kepada pasien (Arini; dkk, 2015). Melalui pemberdayaan dan peningkatan kemampuan spiritualitas perawat, maka perawat akan mampu memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Salah satunya adalah dengan pelaksanaan bimbingan perawatan rohani Islam (Warois) yang dimanfaatkan untuk menciptakan suasana religious di lingkungan rumah sakit untuk memenuhi kebutuhan spiritual tidak hanya pada pasien, tetapi juga kebutuhan spiritual seluruh karyawan rumah sakit (Aryanto, 2017). Penerapan aspek spiritualitas yang baik oleh perawat ternyata mampu memenuhi kebutuhan spiritual pasien (Husaeni & Haris, 2020).

Selain temuan dari evaluasi kegiatan PKM ini, pada akhir sesi juga dilakukan foto bersama serta penutupan. Berikut foto kegiatan Webinar PKM *Spiritual Care*:



Gambar 2. Foto bersama panitia, pembicara, tamu undangan dan peserta PKM *spiritual care*

C. Penutupan

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar sesuai rencana. Namun, berdasarkan hasil rapat evaluasi terdapat beberapa kendala pada saat pelaksanaannya seperti pencahayaan, audio dan juga koneksi internet yang kurang stabil. Selibhnya, keaktifan peserta dan koordinasi baik di antara panitia PKM dan pembicara tidak ada masalah. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan PKM *Spiritual Care* ini sukses

Peserta mayoritas memahami materi yang disampaikan oleh pemateri PKM. Sebagian besar peserta menjawab pertanyaan dengan benar pada pertanyaan *post*

test. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan mayoritas peserta memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta memperhatikan materi yang disampaikan oleh pemateri sehingga peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang *spiritual care* selama masa pandemi COVID-19 (86,4%). Diketahui peserta dan pembicara juga aktif tanya jawab secara virtual. Untuk lebih detailnya, pada tabel 2 terdapat beberapa pertanyaan yang diisi melalui *google* formulir oleh peserta yang mengindikasikan pengetahuan peserta baik.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat penyuluhan kepada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat lainnya yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan dari sebelumnya 55,32% menjadi 100% setelah diberikan penyuluhan. (Briiliannita, Sada, & Matto, 2022)

D. Keberhasilan Kegiatan

Peserta meningkat pengetahuannya setelah kegiatan penyuluhan dimana mayoritas memiliki pengetahuan yang baik (86,4%). Mayoritas peserta dapat menjawab pertanyaan dengan benar kuesioner pengetahuan tentang *spiritual care* Covid 19.

Kesimpulan

Tujuan PKM ini dapat dicapai yaitu terjadi peningkatan pengetahuan *spiritual care* pada peserta, yang memiliki pengetahuan baik sebesar 86,4%. Keterampilan belum dapat dinilai pencapaiannya dari aspek psikomotor, akan tetapi pemahaman untuk prosedur *spiritual care* dapat difahami dan telah diberikan link *YouTube* untuk prosedur *spiritual care* pasien Covid 19. Tindak lanjut dari webinar ini bisa dilanjutkan dengan tanya jawab pada *group whatsapp* jika masih ada kesulitan pada saat mempraktekkan asuhan keperawatan spiritual pada pasien Covid yang dirawat di rumah sakit. Rekomendasi pada kegiatan selanjutnya dapat dikembangkan dokumentasi asuhan keperawatan spiritual menggunakan aplikasi agar memudahkan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan spiritual kepada pasien.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada institusi STIKes Jayakarta selaku donatur kegiatan webinar PKM ini, panitia, dan para pembicara yang telah meluangkan waktu demi suksesnya kegiatan ini. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada DPK PPNI STIKes Jayakarta yang telah memberikan inisiatif tema kegiatan PKM ini. Selain itu, Kepada DPD PPNI Jakarta Timur, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas sambutan yang telah diberikan. Kepada DPW PPNI Jakarta yang telah memberikan izin dan mengeluarkan SKP. Tidak lupa, para peserta PKM tercinta yang telah mengikuti kegiatan PKM sampai selesai dan yang dengan sukarela mengisi evaluasi kegiatan PKM demi peningkatan kegiatan PKM kami selanjutnya.

Referensi

- Arifin, I. Z. (2013). Model bimbingan dan konseling Islami untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien rawat inap di rumah sakit: Studi ke arah pengembangan model bimbingan dan konseling Islami di Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Kabupaten Bandung. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arini, H. N., Susilowati, I., & Mulyono, W. A. (2015). Hubungan spiritualitas perawat dan kompetensi asuhan spiritual. *Jurnal Keperawatan Soedirman*,

10(2), 130–140.

- Aryanto, I. (2017). Pelaksanaan bimbingan perawatan rohani Islam (Warois) untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 5(3), 241–260.
- Berman, A., Snyder, S. J., Koziar, B., & Erb, G. (2008). *Fundamental of Nursing: Concepts, Process, and Practice* (8th Editio). New Jersey: Pearson Education.
- Brianiannita, A., Sada, M., & Matto, M. A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Peran Gizi Seimbang Dengan Komposisi Isi Piringku Pada Masa Pandemi Covid-19. *Panrita Abdi-Jurnal ...*, 6(2), 420–427.
- Darajah, U. (2020). Kepercayaan dan pengobatan Rufaidah karya Ahmad Syauqi Al-Fanjari: Kajian Sosiologi Sastra. *SANGKEP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(1), 97–110.
- Hamid, A. Y. S. (2015). Paradigma Keperawatan Dalam Perspektif Islam.
- Husaeni, H., & Haris, A. (2020). Aspek spiritualitas dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 960–965.
- Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Retrieved November 5, 2020, from <https://covid19.go.id/p/panduan/kemendagri-pedoman-umum-menghadapi-pandemi-covid-19-bagi-pemerintah-daerah>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 bagi Pemerintah daerah. Retrieved from https://covid19.kemkes.go.id/downloads/?dl_cat=7#.XwQvm20zbIV
- Mawaddah, A. (2013). Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Yang Dilakukan Perawat Berdasarkan Penilaian Pasien Di Ruang rawat Inap Rumah Sakit Islam Surabaya.
- Murtiningsih, & Fajarini, M. (2015). *Praktek Keperawatan Islami di RS Sari Asih Tangerang*. Jakarta: STIKes Jayakarta.
- Saputra, A. H., & Rahmatillah, T. (2020). Rufaidah Al-Aslamiyah: Perawat pertama di Dunia Islam (Abad 6-7 M). *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 4(1), 1–30.
- Sholiha, A. (2018). Tinjauan fatwa DSN No. 107/DSN-MUI/X/2016 terhadap Rumah Sakit Islam Sakinah di Mojokerto. Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sudalhar. (2011). *Keperawatan Islami*. Jawa Timur: CV Duta Ilmu Indonesia.
- Syahnana, A., Wahyuni, D., & Zulkarnain, E. (2019). Peran perawat dalam melakukan pengkajian kebutuhan pasien berdasarkan aspek biologis, psikologis, sosiologis, spiritual di Ruang Rawat Inap. *Professional Health Journal*, 1(1), 21–26.
- Utami, Y. W., & Supratman. (2009). Hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di BRSUD Sukoharjo. *Berita Ilmu Keperawatan*, 2(2), 69–74.
- Yusriani; dkk. (2020). *Masa-masa COVID-19: Mengenal dan Penanganan Dari Berbagai Perspektif Kesehatan*. Banten: CV A.A Rizky.
- Yusuf, M. (2019). Penyelenggaraan rumah sakit berdasarkan prinsip syariah: Studi pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 9(2), 76–83.
- Zhou, W. (2020). *The Coronavirus Prevention Handbook*. Cina: Hubei Science and Technology Press.

Penulis:

Murtiningsih, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jl. Raya PKP Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur. E-mail: murtiningsihkadun@gmail.com

Jurnal Panrita Abdi, Juli 2023, Volume 7, Issue 3.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>

Sri Rahayu, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jl. Raya PKP Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur. E-mail: sriahayu1903@gmail.com

Melati Fajarini, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah I/1, Jakarta Pusat. E-mail: melatifajarini@gmail.com

Andriati Reny Harwati, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jl. Raya PKP Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur. E-mail: andriatireny@gmail.com

Siti Awa Abu Bakar, College of Nursing Jeddah, King Saud Abdulaziz University for Sciences, Kingdom of Saudi Arabia. E-mail: Siti Awa Abu Bakar sitiawaabubakar@gmail.com

Turiman, Ketua Umum Forum Perawat Kesehatan Haji Indonesia (FPKHI), Jl Raya As-Syafiyah RT 06/RW 03 No 41, Cilangkap, Jakarta Timur. E-mail: raihan_aby@yahoo.com

Anik Sugiyanti, Perawat Ruang Perawatan Penyakit Jantung, RSPAD Gatot Soebroto, Jakarta Pusat E-mail: alfani16as@gmail.com

Nedra Wati Zaly, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jl. Raya PKP Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur. E-mail: nedrawati12@gmail.com

Muzamil, Ketua DPD PPNI Jakarta Timur, Jl. Cibubur III No 5 RT 10/01, Cibubur, Ciracas, Jakarta Timur. E-mail: muzamil.izam@gmail.com

Teti Rahmawati, Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jl. Raya PKP Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur. E-mail: tetirahmawati97@gmail.com

Ratna Sari Dewi, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jl. Raya PKP Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur. E-mail: ratnasaridewi@stikesjayakartapkp.ac.id

Dwi Agustina, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jl. Raya PKP Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur. E-mail: agustinadwi00@gmail.com

Eddy Rosfiati, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jl. Raya PKP Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur. E-mail: rosfiati@gmail.com

Nadirahillah, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jl. Raya PKP Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur. E-mail: nadirahillah162@gmail.com

Suwarni Asman, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jl. Raya PKP Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur. E-mail: suwarniasman@gmail.com

Lia Rosita Staf Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jl. Raya PKP Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur. E-mail: liarosita.sari@yahoo.com

Ade Kurniawan Staf Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jl. Raya PKP Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur. E-mail: adekurni29@gmail.com

Iis Safitri, Staf Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jl. Raya PKP Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur. E-mail: iissapitri21@gmail.com

Reza Rahmat, Staf Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta, Jl. Raya PKP Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Jakarta Timur. E-mail: rezarakhmat15@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Murtiningsih, Rahayu, S., Fajarini, M., ... Rahmat, R. (2023). Webinar National Spiritual Care Pada Era Pandemi COVID-19 Bagi Perawat dan mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(3), 569-579.